

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dengan demikian dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Tranformasi yang dilakukan Kiai dalam memimpin pondok pesantren Al-Ishlah dilatar belakangi oleh keinginan untuk melakukan perbaikan, sebab pada rentang waktu 1970 KH. Muhammad Ma'shum sebagai pendiri banyak melakukan perjalan dan belajar sehingga beliau mengeri bahwa ada yang perlu berubah atau melakukan trenfomasi demi perbaikan. Terdiri dari tiga aspek transformasi yang dilakukan oleh Al-Ishlah dalam melakukan perubahan dari Mifatahul Ulum: pada aspek kelembagaan, aspek kurikulum dan aspek pembelajaran. Lembaga ini didirikan pada tahun 1970 yang hingga saat ini masih terus melakukan berbagai macam perubahan perbaikan.
2. Periodesasi transformasi pondok pesantren yang dilakukan oleh Kiai dalam memimpin pondok pesantren Al-Ishlah terdiri dari 2 pimpinan yaitu KH. Muhammad Ma'shum yang merupakan pendiri dan memipin hingga tahun 2018 berakhir masa kepemimpinanya karena kematian yang selanjutnya kepemimpinan diteruskan oleh putranya KH. Thoha Yusuf Zakaria, L.c hingga saat ini. Masa pesantren salaf berakhir pada tahun 1974, bertransformasi pada pondok pesantren Khalaf hingga saat ini. Pada tiap periode kepemimpinan masing-masing memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing.

Adapun kelebihan dari pemimpin yang pertama KH. Muhammad Ma'shum adalah kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan masalah, menurut informan karena beliau memiliki jasus atau delegasi, sedang kekurangan dalam kepemimpinan adalah kekauan sehingga para anggota merasa kaku. Selanjutnya adalah kepemimpinan KH. Thoha Yusuf Zakaria, L.c memulai kelebihan adalah tetap memantau namun banyak membebaskan dan fleksibel sedang kekurangannya adalah tidak segera dan tidak cepat mengambil solusi.

B. SARAN

Setelah penelitian tentang “Kepemimpinan Kiai Dalam Transformasi Pondok Pesantren Studi Pada Pondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso Jawa Timur” ini selesai, maka penulis ingin menyampaikan saran-saran, yaitu :

1. Kepada Pondok
 - a. Untuk tetap istiqomah dalam mengawal dan mendidik generasi muda penerus bangsa.
 - b. Untuk mengadakan evaluasi berkala dan berkelanjutan, untuk menjaga kualitas pendidikan agar supaya tetap baik dan menjadi lebih baik kedepannya.
 - c. Mempererat rasa kekeluargaan antara pihak pondok, santri dan wali santri agar program-program pendidikan yang ada dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan serta tujuan yang diinginkan.
2. Kepada Santri
 - a. Untuk terus meningkatkan ketaatan terhadap kebijakan, aturan dan nasehat

serta petunjuk yang diberikan oleh pihak pondok.

- b. Untuk terus belajar dengan baik sehingga bias menjadi orang yang bermanfaat kelak.
- c. Untuk terus mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minat, namun tetap menjaga akhlakul karimah dan tata karma yang ada.
- d. Tetap berpegang teguh kepada Al-Quran dan Sunnah Shohihah.
- e. Untuk tetap menjaga disiplin yang sudah dilatih dan diterapkan selama berada di lembaga pendidikan yaitu Pondok pesantren Al-ishlah Bondowoso.